

**PERSEPSI DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID 19
PADA ANAK SEKOLAH KOTA TASIKMALAYA**

Sinta Fitriani, S.KM., M.KM
taniesa1571@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati

A. ABSTRAK

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Cara yang paling efektif dalam memutus penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan 3T (Testing, Tracing, Treatment) dan 3M yang terdiri dari Memakai Masker, Menjaga Jarak Aman, dan Mencuci Tangan yang merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020) Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi dan perilaku pencegahan Covid 19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 10 – 21 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana kriteria inklusi adalah remaja usia 10 – 21 tahun, domisili Kota Tasikmalaya, bersedia menjadi responden dengan mengisi form dari tanggal 01 – 13 Februari 2021 didapatkan 138 responden. Variabel yang diteliti adalah persepsi dan perilaku pencegahan Covid 19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dengan disajikan dalam tabel atau diagram distribusi frekwensi.

Hasilk penelitian adalah Terdapat 87 % responden memiliki persepsi penularan Covid 19 melalui saluran pernafasan, terdapat 87,7 % responden yang memiliki persepsi Covid 19 hanya diderita oleh lansia. Terdapat 84,7% responden yang menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid 19. Terdapat 74,6% responden yang menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan Covid 19. Terdapat 79 % responden yang melakukan CTPS sebagai upaya pencegahan Covid 19

Untuk meningkatkan persepsi yang positif serta perilaku pencegahan Covid 19 sebaiknya sasaran berusaha mencari informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci : Covid 19, persepsi dan perilaku pencegahan

B. PENDAHULUAN

Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Salah satu komunitas yang beresiko terkena covid 19 adalah anak sekolah, hal ini disebabkan karena aktivitas anak sekolah yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah (bersekolah), berkumpul dan penerapan PHBS disekolah yang masih kurang

Cara yang paling efektif dalam memutus penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*) dan 3M yang terdiri dari Memakai Masker, Menjaga Jarak Aman, dan Mencuci Tangan yang merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Hasil survei perilaku pencegahan pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2020) pada tanggal 7-14 September 2020 menunjukkan bahwa terdapat 91.98% masyarakat menggunakan masker saat di luar rumah, 77.71% menggunakan *hand sanitizer*/desinfektan, 75.38% mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun, 81.85% masyarakat menghindari jabat tangan, 76.69% masyarakat menghindari kerumunan dan sebanyak 73.54% masyarakat menerapkan menjaga jarak 1 meter. Perilaku pencegahan Covid-19 dapat dilakukan melalui memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak (Kepmenkes No. 382 Tahun 2020).

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan perilaku manusia ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor diantaranya faktor predisposisi (*predisposing*) yang merupakan faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri sendiri seperti pengetahuan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lain sebagainya, kemudian faktor pendukung (*enabling*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas kesehatan, obat-obatan, transportasi dan sebagainya, dan yang terakhir adalah faktor pendorong (*reinforcing*) yang terdapat dari luar individu seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan dan norma yang ada.

Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang baik mengenai efektifitas protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BPS (2020) diperoleh bahwa masyarakat beranggapan memakai masker (91.8%), mencuci tangan pakai sabun (90.0%) dan menjaga jarak (88.6%) sangat efektif dalam mencegah penularan Covid-19.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 yaitu dengan dikeluarkannya Surat Edaran tentang penggunaan masker dan penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah penularan Covid-19. Surat edaran tersebut berisi kebijakan pemerintah yang mewajibkan semua orang untuk menerapkan gerakan pakai masker dan himbauan penyediaan sarana CTPS serta menghimbau para pengelola tempat dan fasilitas umum untuk menerapkan pengaturan jaga jarak (SE Kemenkes, 2020). Meskipun sudah dikeluarkannya surat edaran, masih ada masyarakat yang mengaku tidak adanya

penerapan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak) di tempat umum yang dikunjunginya, diantaranya di tempat kerja (2.08%), tempat perbelanjaan (1.69%), pasar tradisional/ pedagang kaki lima (17.32%), tempat ibadah (5.78%) serta pelayanan publik (1,40%). Hal ini membuktikan belum meratanya penerapan kebijakan protokol kesehatan di Indonesia, tidak meratanya penerapan kebijakan ini dapat disebabkan karena tidak adanya sanksi bagi masyarakat yang tidak melakukan protokol kesehatan, hasil survey membuktikan bahwa 55% responden berpendapat bahwa tidak adanya sanksi menjadi alasan masyarakat untuk tidak menerapkan protokol kesehatan (BPS, 2020).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi dan perilaku pencegahan Covid 19.

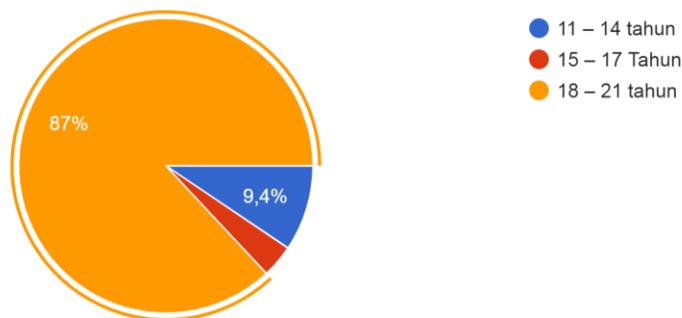
C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 10 – 21 tahun. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana kriteria inklusi adalah remaja usia 10 – 21 tahun, domisili Kota Tasikmalaya, bersedia menjadi responden dengan mengisi form dari tanggal 01 – 13 Februari 2021 didapatkan 138 responden. Variabel yang diteliti adalah persepsi dan perilaku pencegahan Covid 19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Tehnik analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dengan disajikan dalam tabel atau diagram distribusi frekwensi.

D. HASIL PENELITIAN

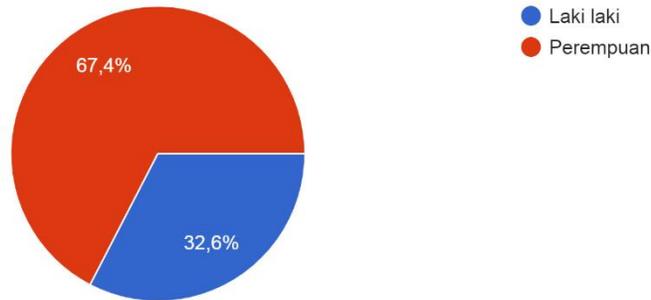
1. Karakteristik responden

Diagram 1 Usia Responden



Berdasarkan diagram diatas mayoritas responden berusia 18 – 21 tahun yaitu 87%.

Diagram 2 Jenis kelamin Responden



Berdasarkan diagram diatas mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 67.4%.

2. Persepsi remaja tentang Covid 19

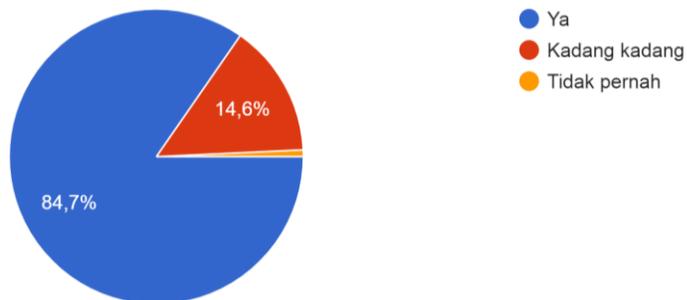
Gambaran persepsi responden tentang Covid 19

Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah
	F	%	F	%	
Covid 19 menular melalui udara	120	87	18	13	100
Covid 19 hanya terjadi pada lansia	121	87,7	17	12,3	100

3. Perilaku pencegahan Covid 19

a. Penggunaan masker

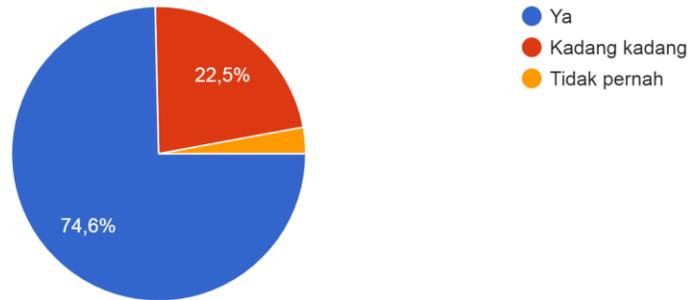
Diagram 3 Perilaku penggunaan masker



Berdasarkan diagram diatas didapatkan bahwa 84,7% responden menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid 19.

b. Menghindari kerumunan

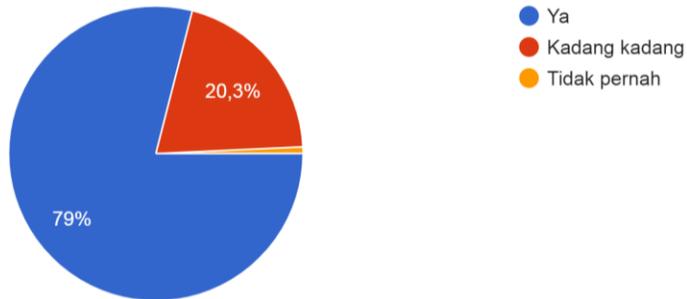
Diagram 5 Perilaku menghindari kerumunan



Berdasarkan diagram diatas didapatkan bahwa 74,6% responden menghindari kerumunan untuk pencegahan Covid 19.

c. Perilaku Cuci tangan pakai sabun

Diagram 6 Perilaku CTPS



Berdasarkan diagram diatas didapatkan 79% responden melakukan CTPS sebagai upaya pencegahan Covid 19.

E. PEMBAHASAN

1. Penularan Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat 87 % responden memiliki persepsi penularan Covid 19 melalui udara. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan berikut dimana virus corona merupakan zoonosis,

sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to

human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asintomatik) atau masih dalam masa inkubasi. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun. (Zhou : 2020)

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. (Zhu : 2020)

2. Kelompok resiko Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 87,7% responden menyebutkan bahwa Covid 19 hanya beresiko terjadi pada kelompok lansia. Dalam penelitian Tiodora tahun 2020 menyebutkan bahwa semua orang sebenarnya berpotensi terinfeksi Virus Corona namun beberapa kelompok orang tertentu memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi untuk terpapar Virus Corona hingga bisa membawa kepada kematian. Dengan metode Discourse Network Analysis, studi ini telah berhasil menemukan kelompok-kelompok berisiko tinggi terinfeksi Virus Corona yaitu antara lain kelompok lansia, penderita penyakit kronis, perokok dan penghisap vape, kaum pria dan orang bergolongan darah A. (Tiodora : 2020)

Meskipun data menunjukkan beberapa kelompok tertentu misalnya kelompok muda memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibanding kelompok lansia dan penderita penyakit kronis, namun bukan berarti kelompok muda tidak mungkin terkena. Bisa saja kelompok muda sudah terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala seperti demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk dan sesak nafas. Sebagaimana dinyatakan oleh dr. Jatu Aphridasri seorang dokter spesialis paru bahwa Virus Corona dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Artinya semua orang harus mewaspadaai penyakit COVID-19 ini agar penyebaran virus Corona dapat diredam dan dihentikan. (Tiodora : 2020)

3. Perilaku pencegahan Covid 19

a. Penggunaan masker

Berdasarkan diagram diatas didapatkan bahwa 84,7% responden menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid 19. Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan Covid-19 sangat diperlukan. Berbagai studi telah membuktikan efektifitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan, masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%. (Joko: 2020) .

Demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Penggunaan masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff sangat tidak dianjurkan, karena tidak memiliki cukup proteksi terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV 2.

Menurut paparan Wiku Adisasmito berdasarkan penelitian internasional, memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 sebesar 45 persen. Lebih baik lagi adalah mengenakan masker bedah yang mampu menekan penyebaran virus COVID-19 hingga 70 persen.

Berikut adalah panduan penggunaan maskr :

- 1) Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah.
- 2) Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik). Bila tidak

tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).

- 3) Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- 4) Hindari menyentuh masker saat digunakan. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
- 5) Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan.
- 6) Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru.
- 7) Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai.
- 8) Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker.
- 9) Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.

b. Menghindari kerumunan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 74,6% responden menghindari kerumunan untuk pencegahan Covid 19. Hasil penelitian yang diterbitkan oleh jurnal ilmiah Lancet. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa jarak yang aman adalah 1 meter dari satu orang dengan orang lain. Ini merupakan langkah pencegahan terbaik bisa menurunkan risiko sampai dengan 85 persen.

Penerapan 3M yang paling utama adalah menjaga jarak atau social distancing dengan jarak minimal 1 meter, termasuk dengan menghindari kerumunan. Wiku Adisasmito mengatakan, jika hal tersebut dilakukan maka akan dapat meminimalisir risiko penyebaran COVID-19 hingga 85 persen.

Panduan menghindari kerumunan :

- 1) Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain.
- 2) Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak.
- 3) Bekerja, belajar dan beribadah di rumah.
- 4) Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin.
- 5) Gunakan masker saat di luar rumah.
- 6) Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.
- 7) Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman
- 8) Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi
- 9) Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak.
- 10) Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri.

c. Perilaku Cuci tangan

Berdasarkan diagram diatas didapatkan 79% responden melakukan CTPS sebagai upaya pencegahan Covid 19. Sebuah hasil studi yang dilakukan oleh para ahli dari *University College London* membuktikan bahwa mencuci tangan dapat mengurangi sepertiga dari risiko terinfeksi Covid-19.

Mencuci tangan merupakan langkah 3M berikutnya untuk menurunkan risiko penularan COVID-19 sebesar 35 persen. WHO menyarankan, cucilah tangan menggunakan sabun/antiseptik selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar. Jika dalam kondisi tertentu, semisal tidak ada air dan sabun atau tidak dapat menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusi lainnya adalah memakai cairan yang berbasis setidaknya 60 persen alkohol seperti hand sanitizer.

Panduan CTPS :

- 1) Basahi tangan dengan air mengalir. Sabuni tangan.
- 2) Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik.
- 3) Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir.
- 4) Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus

dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan.

- 5) Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi.

- 6) Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain.

- 7) Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- (1) Terdapat 87 % responden memiliki persepsi penularan Covid 19 melalui saluran pernafasan
- (2) Terdapat 87,7 % responden yang memiliki persepsi Covid 19 hanya diderita oleh lansia.
- (3) Terdapat 84,7% responden yang menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid 19
- (4) Terdapat 74,6% responden yang menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan Covid 19
- (5) Terdapat 79 % responden yang melakukan CTPS sebagai upaya pencegahan Covid 19

2. Saran :

Untuk meningkatkan persepsi yang positif serta perilaku pencegahan Covid 19 sebaiknya sasaran berusaha mencari informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. De Salazar PM, Niehus R, Taylor A, Buckee CO, Lipsitch M. Using predicted imports of 2019-nCoV cases to determine locations that may not be identifying all imported cases. [PrePrint] 2020. [cited 14 januari 2021]. Available from:<https://doi.org/10.1101/2020.02.04.20020495>
2. Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. Epidemiological Characteristics of 2143 Pediatric Patients with 2019 Coronavirus Disease in China. *Pediatrics*. 2020
3. Joko Tri Atmojo, dkk .Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini). **Avicenna : Journal of Health Research**, Vol 3 No 2. Oktober 2020 (84 - 95)
4. Kemenkes RI, Panduan apa yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah covid 19. Jakarta . 2020
5. Kemenkes RI, Panduan Kesiapsiagaan menghadapi covid 19. Jakarta . 2020
6. Kemenkes RI, Panduan Pencegahan dan pengendalian covid 19. Jakarta . 2020
7. Liu T, Hu J, Kang M, Lin L, Zhong H, Xiao J, et al. Transmission

8. dynamics of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). bioRxiv. [Preprint] 2020. [cited 14 Januari 2021] Available from: <https://doi.org/10.1101/2020.01.25.919787>.
9. Tiodora Hadumaon Siagian. FINDING HIGH RISK GROUPS TO CORONAVIRUS USING DISCOURSE NETWORK ANALYSIS. JURNAL KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA : JKKI Volume 09. Juni 2020. Hal 98 – 106
10. Zhou P, Yang X, Wang X, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* 579. 2020;270–3.
11. Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Songn J, et al. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;382:727-33.